

SEJARAH PENCETAKAN AL-QUR`AN DI JAWA TENGAH

Ahmad Saifudin

STAI Syubbanul Wathon Magelang

Email: saifayahmira@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to find out the history of Qur'anic printing in Central Java. This is motivated by differences between previous researchers in terms of determining the company that printed the Qur'an first in Central Java. Some mentioned PT Thoha Putra Semarang and some others mentioned PT Menara Kudus. The difference of opinion arises because the data they use is not primary data. This research method uses historical research. Apart from PT Menara Kudus and PT Thoha Putra Semarang, this research data was also obtained from PT Tiga Serangkai Solo; as a form of continuation of the history of printing the Koran in Central Java. The data obtained and processed in this study are primary data, namely manuscripts printed by the three companies and interviews with directors or managers of these companies. The results of this research that PT Menara Kudus was the first company to print the Qur'an in Central Java, in 1959. Then it was followed by PT Thoha Putra Semarang in 1977. The development of printing the Qur'an continued until now, even more crowded with the presence of companies that were not involved in the world of printing the Qur'an, then participated in printing the Koran. This can be seen from the manuscripts printed by PT Tiga Serangkai Solo which look more contemporary.

Keywords: History; Quranic printing; Central Java

PENDAHULUAN

Sejarah mencatat bahwasanya ada dua metode yang telah dilakukan oleh umat Islam untuk menjaga kitab suci al-Qur'an dari kemusnahan, yakni hafalan dan penulisan (Az-Zarqani, 2000). Kedua metode telah ada sejak zaman Rasulullah Saw hingga saat ini. Meskipun secara substansi sama, yakni menjaga al-Qur'an, namun lambat laun beragam inovasi

bermunculan untuk mendukung kegiatan tersebut, terutama dalam hal penulisan.

Pada permulaan sejarah, al-Qur`an ditulis dengan salinan tangan dan menggunakan bahan seadanya. Seiring dengan perjalanan waktu, al-Qur`an ditulis menggunakan mesin cetak. Al-Qur`an pertama kali dicetak oleh Paganino dan Paganani di Venice, Itali sekitar 9 Agustus 1537-9 Agustus 1538 M. Keduanya mencetak al-Qur`an menggunakan mesin cetak kreasi Johannes Gutenberg (Faizin, 2012). Hal ini sempat menimbulkan pro dan kontra di internal umat Islam. Sebagian dari mereka menanyakan keabsahan mesin cetak untuk menuliskan ayat-ayat suci firman Allah Swt. Dulu, para penulis wahyu ketika hendak melaksanakan tugas, mereka senantiasa dalam keadaan suci dari hadas, lantas bagaimana dengan mesin cetak. Pada akhirnya, dengan mempertimbangkan kemaslahatan dan efisiensi, umat Islam sepakat bahwa secara umum tidak ada masalah bila al-Qur`an ditulis menggunakan mesin cetak (Mattson, 2013).

Sejarah pencetakan al-Qur`an di Indonesia tidak dapat terlepas dari peran perusahaan pencetak al-Qur`an di Jawa Tengah. Terdapat dua perusahaan besar dan "kuno" yang selalu disebut-sebut oleh peneliti sebelumnya, yakni PT. Menara Kudus dan PT. Toha Putra Semarang. M Iban Syarif mengatakan bahwasanya Menara Kudus telah mencetak al-Qur`an pada tahun 1957 dan dianggap sebagai percetakan al-Qur`an tertua di Jawa Tengah (Syarif, 2013). Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Lenny Lestari bahwasanya Menara Kudus merupakan percetakan tertua di Jawa Tengah (Lestari, 2016). Sementara itu, Ali Akbar menyebutkan bahwa pada tahun 1960-an, PT. Karya Toha Putra Semarang mulai mencetak al-Qur`an, lalu disusul oleh PT. Menara Kudus (Akbar, 2011). Dalam masalah ini, Hamam Faizin (2012) dan Makmur Haji Harun (2016) berpendapat sama seperti Iban Syarif.

Dari uraian tersebut, jelas tampak adanya perbedaan pendapat di antara para peneliti sebelumnya. Perbedaan pendapat tersebut bisa jadi didasarkan pada dua hal. Pertama, didasarkan pada mushaf-mushaf edisi cetak yang ada waktu itu. Kedua, pengaruh dari kutipan pendapat yang dituangkan ke dalam tulisan para peneliti sebelumnya. Pada catatan kaki

tidak ditemukan penjelasan bahwa para peneliti sebelumnya sudah melakukan validasi data dengan mengunjungi pihak perusahaan atau percetakan yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk melerai perbedaan pendapat tersebut, alangkah baiknya jika data yang digunakan benar-benar merujuk kepada pihak percetakan terkait. Hal itulah yang menjadi garapan dalam penelitian ini. Selain itu, sebagai bentuk kelanjutan dari proses sejarah, penelitian ini tidak berhenti pada sejarah rintisan awal, melainkan juga pengembangan pencetakan al-Qur'an di Jawa Tengah. Maka dari itu, selain PT. Menara Kudus dan PT. Thoha Putra Semarang, obyek yang dituju dalam penelitian ini adalah PT. Tiga Serangkai Solo yang telah mencetak al-Qur'an dengan model dan desain kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data yang didapat tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Setiawan, 2018). Dengan kata lain, penelitian ini menghasilkan data deskriptif dari objek yang diamati (Ramdhan, 2020). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah sejarah/historis. Objek materialnya berupa mushaf-mushaf yang telah dicetak di Provinsi Jawa Tengah. Di dalam sejarah harus ada objek peristiwa (*what*), pelaku (*who*), waktu (*when*), tempat (*where*), dan latar belakangnya (*why*) (Sumargono, 2021). Asas konsepsi sejarah adalah perubahan. Karena sifatnya yang kausalitas, maka sejarah berhubungan dengan peristiwa dan proses yang mengalami perubahan (Firmansyah, 2022).

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan berupa heuristik. Teknik ini sering kali diartikan sebagai keterampilan dalam menemukan, menangani, memerinci atau mengklasifikasi, serta merawat catatan-catatan (Padiatra, 2020). Heuristik merupakan kegiatan untuk mengumpulkan sumber, jejak- jejak sejarah yang diperlukan. Untuk memudahkan dalam suatu penelitian, sumber-sumber sejarah yang begitu kompleks dan banyak jenisnya, itu perlu diklasifikasi (Padiatra, 2020).

Dalam penelitian ini, sumber sejarah dibedakan menjadi tiga, yaitu dokumen, remain, dan sumber lisan. Dokumen ialah laporan dari

kejadian-kejadian yang berisi pandangan serta pemikiran-pemikiran pada masa lalu. Dokumen tersebut secara sadar ditulis untuk tujuan komunikasi dan transmisi keterangan (Nazir, 2014). Di antara dokumen yang telah didapat dalam penelitian ini ialah mushah-mushaf yang telah dicetak PT. Menara Kudus, PT. Toha Putra Semarang, dan PT. Tiga Serangkai Solo. Sedangkan remain ialah bahan-bahan fisis atau tulisan yang mempunyai nilai-nilai sejarah tanpa adanya suatu kesadaran menghasilkannya untuk suatu keperluan pembuktian sejarah (Nazir, 2014). Contoh remain dalam penelitian ini ialah dokumentasi mesin cetak yang digunakan untuk mencetak al-Qur`an pada perusahaan. Adapun terkait sumber lisan ada beberapa pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini, yakni: Ahmad Fathoni; Direktur PT. Menara Kudus (Kudus Jawa Tengah), Alexander Yusuf; Manajer PT. Menara Kudus (Kudus Jawa Tengah), Mas'udan; HRD PT. Karya Toha Putra (Semarang Jawa Tengah), Nur Muflihun; Supervisor pra cetak PT. Karya Toha Putra (Semarang Jawa Tengah), dan Sulis N; HRD PT Tiga Serangkai (Solo Jawa Tengah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencetakan al-Qur`an di Jawa Tengah telah dimulai sejak tahun 1959 oleh PT. Menara Kudus (Kudus). Setelah itu disusul oleh PT. Karya Toha Putra (Semarang) pada tahun 1977. Perkembangan pencetakan al-Qur`an tidak berhenti sampai sekarang, bahkan semakin ramai dengan adanya perusahaan yang semula tidak menggeluti dunia pencetakan al-Qur`an, lalu ikut serta mencetak al-Qur`an yaitu PT Tiga Serangkai Solo yang terlihat lebih kontemporer.

1. PT. Menara Kudus

Profil Perusahaan

Rintisan PT. Menara Kudus berawal dari usaha percetakan multi produk, termasuk bungkus rokok (Fathoni, 2017). Dilansir dari website resmi PT. Menara Kudus, perusahaan yang familiar dengan "Al-Qur`an ayat pojok/sudut" ini didirikan oleh Zainuri Noor pada 22 Januari 1951 bertempat tidak jauh dari Masjid Al-Aqsa atau yang terkenal dengan

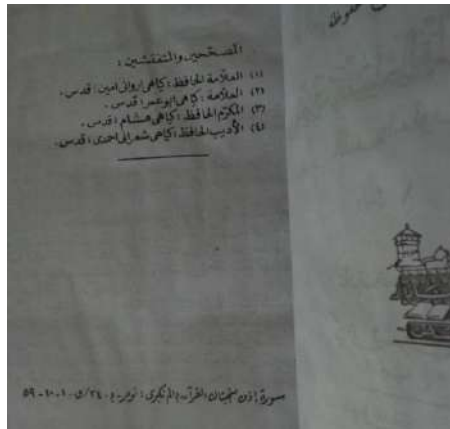
Menara Kudus, tepatnya di Jl. Menara No. 4 Kudus. Lantaran dekat dengan "Menara Kudus", maka Zainuri Noor memberi nama perusahaannya dengan nama yang sama; "Menara Kudus" (Fathoni, 2017).

Setelah lalu lalang melayani jasa cetak beragam produk, pada tahun 1952 perusahaan mulai mengembangkan usaha dengan membeli empat mesin guna lebih meningkatkan produktifitas perusahaan. Setelah berjalan selama kurang lebih lima tahun, perusahaan mengalami kemajuan yang cukup pesat dan berkali-kali mendapatkan tender pencetakan. Perusahaan pun mulai memberanikan diri mencetak berbagai buku, terutama buku keagamaan (Fathoni, 2017).

Pada sekitar tahun 1957, Zainuri Noor memperluas usahanya di Jl. HM. Subhan ZE no. 13 Kudus. Pada tahun 1970, percetakan Menara Kudus masuk dalam bisnis penerbitan dan namanya diubah menjadi Percetakan dan Penerbitan Menara Kudus. Bisnis intinya adalah menerbitkan buku-buku agama Islam dan kitab-kitab (Fathoni, 2017). Sepeninggal Zainuri Noor, estafet kepemimpinan PT. Menara Kudus dilanjutkan oleh Hilman Najib ZN. Kemudian, dengan pertimbangan kesehatan yang semakin menurun, sejak tahun 2005 hingga saat ini perusahaan dipimpin oleh Ahmad Fathoni (Fathoni, 2017).

Pencetakan al-Qur'an di Menara Kudus

PT. Menara Kudus sudah mencetak al-Qur'an sejak tahun 1959 (Yusuf, 2017). Penetapan tahun tersebut berdasarkan penulusuran yang dilakukan oleh pihak perusahaan dengan KH. Ulil Albab Arwani (Pengasuh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an/Putra KH. Arwani Amin). Hal ini selaras dengan bukti kolofon yang ada di dalam tafsir *Al-Ibriz* yang menyebutkan bahwa PT. Menara Kudus telah mendapatkan izin cetak al-Qur'an dalam negeri pada tanggal 10 Oktober 1959 (Yusuf, 2017).



Gambar 1. Tanggal izin cetak al-Qur`an PT Menara Kudus
(Sumber gambar: Dokumentasi pribadi tahun 2017)

Ragam Mushaf

Mushaf Usmani

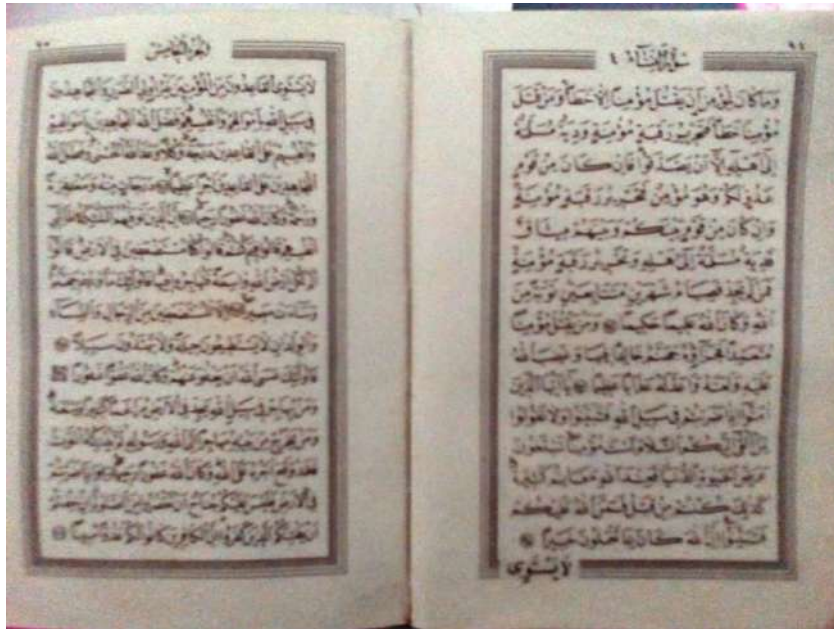
Salah satu ragam mushaf yang dicetak oleh PT. Menara Kudus adalah mushaf usmani. Mushaf ini disajikan tidak dalam bentuk mushaf pojok. Halaman awal surat al-Baqarah diakhiri dengan lafazh مِنْ قَبْلِكَ; bukan dengan akhir ayat. Hal ini juga berlaku pada halaman setelahnya. Mushaf ini juga dinamakan mushaf Bombay, karena model huruf yang digunakan sama dengan mushaf impor dari Bombay.



Gambar 2. Mushaf Usmani PT. Menara Kudus
(Sumber gambar: Dokumen pribadi, tahun 2017)

Mushaf Bahriyyah

Mushaf *bahriyyah* merupakan mushaf yang hingga saat ini menjadi *icon* PT. Menara Kudus. Di kalangan santri salafiyah, terutama para penghafal al-Qur'an, bila menyebut "Mushaf Kudus" maka yang dimaksud adalah mushaf *bahriyyah*. Mushaf ini disebut juga dengan mushaf ayat pojok/ayat sudut, karena setiap halaman mushaf ini ditutup dengan akhir ayat. Setiap halaman tersusun atas lima belas baris, kecuali pada halaman surat al-Fatihah dan awal surat al-Baqarah. Satu juz terdiri atas 10 lembar atau 20 halaman, kecuali pada juz 1. Adapun terkait dengan *rasm*, mushaf *bahriyyah* menerapkan kombinasi *rasm 'usmani* dan *rasm imla'i*.



Gambar 3. Mushaf Bahriyyah PT. Menara Kudus
(Sumber gambar: Dokumentasi pribadi tahun 2017)

PT. Menara Kudus mencetak mushaf *bahriyyah* setelah mendapat mandat dari KH. Arwani Amin. Saat itu, KH. Arwani Amin memberikan suatu mushaf dan menyampaikan pesan kepada pihak perusahaan agar mencetak mushaf yang sama persis dengan mushaf yang KH. Arwani Amin berikan (Yusuf, 2017). Menurut Ali Akbar, mushaf yang diberikan KH. Arwani tersebut berasal dari Turki.

Menurutnya, mushaf *bahriyyah* yang dicetak oleh PT. Menara Kudus identik dengan mushaf pojok milik Percetakan Usman Bik, Turki. Bahriyah merupakan badan percetakan milik Angkatan Laut Kesultanan Usmaniyah. Badan percetakan ini tidak hanya mencetak mushaf, namun juga buku-buku keagamaan lainnya, seperti fikih, tauhid, dan lain-lain. Sejarah mengenai Matba'ah Bariyah belum banyak diketahui, namun diperkirakan bahwa percetakan ini telah aktif sejak akhir abad ke-19 (Akbar, 2011).

Ada dua mushaf *bahriyah* yang dicetak oleh PT. Menara Kudus. *Pertama*, mushaf *bahriyah* rintisan awal yang mendapat izin tashih dari LPMA pada tahun 1974. Meskipun tidak mencamtumkan *khat{at}*-nya, menurut Ali Akbar mushaf ini ditulis oleh Mustafa Nazif (Turki). *Kedua*, mushaf *bahriyyah* edisi Mushaf Standar Bahriyah Indonesia tahun 1984. Mushaf ini ditulis oleh Abdur Razaq Muhilli.

Mushaf Dinding

Mushaf ini diberinama "mushaf dinding" lantaran mushaf ini dapat dijumpai menempel di dinding, sementara mushaf yang lain tersimpan di dalam almari atau rak buku. PT. Menara Kudus telah mencetak ayat-ayat al-Qur`an secara utuh di atas satu lembar kertas berukuran 50 cm x 65 cm. Tulisan paling atas berbunyi "Al-Qur`an al-Karim" (القرآن الكريم). Pada kolom warna hijau berisi surat al-Fatihah. Di bawahnya merupakan tulisan surat al-Baqarah hingga surat an-Nas, doa khatm al-Qur`an, gambar makharij al-huruf, serta logo Menara Kudus. Tentu saja untuk membaca tulisan mulai dari surat al-Baqarah dibutuhkan kaca pembesar karena hurufnya sangat kecil.



Gambar 4. Mushaf dinding PT. Menara Kudus
(Sumber gambar: Dokumentasi pribadi tahun 2017)

2. PT. Karya Toha Putra Semarang

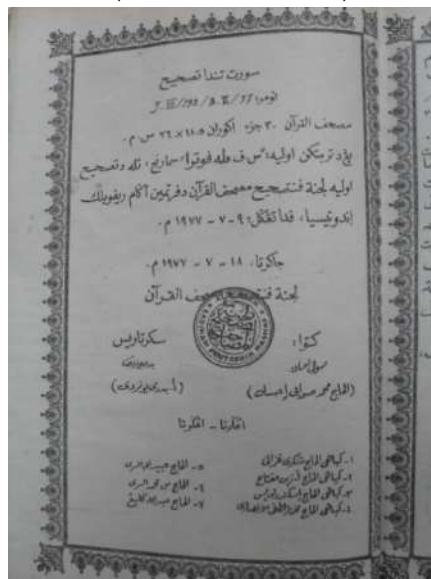
Profil Perusahaan

Berawal dari bentuk usaha yang tidak begitu besar, Sayid Toha al-Munawwar merintis perusahaan yang bergerak di bidang percetakan. Bermula dari mencetak dan mendistribusikan buku Yasin dan Tahlil yang disusun oleh KH. Achmad Abdul Hamid Kendal, Sayid Toha terus mengembangkan usahanya itu. Order pun semakin bertambah, mulai dari cetak surat nikah hingga mushaf al-Qur`an (Muflihun, 2017). Seiring dengan perkembangan perusahaan, Anggaran Dasar perusahaan telah mengalami beberapa perubahan (Muflihun, 2017). Adapun perubahan yang terakhir pada tanggal 27 Februari 1996, perusahaan mengalami perubahan status dari bentuk CV menjadi Perseroan Terbatas dengan Akta No. 9 dan diubah lagi pada tanggal 27 Februari 2008 dengan Akta No. 29 dari Notaris Mustari Sawilin, Notaris Semarang. Akta pendirian perusahaan sebagai perseroan terbatas juga telah mendapatkan pengesahan yakni pengesahan akta pendirian berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AH4.09855.AH.01.02 Tahun 2010 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 23 Februari 2010 (Muflihun, 2017). Saat ini, selain kantor pusat di Mangkang Semarang,

PT. Karya Toha Putra juga memiliki kantor cabang yang tersebar di 21 kota (Muflihun, 2017).

Pencetakan al-Qur`an di PT. Karya Toha Putra Semarang

PT. Karya Toha Putra Semarang mencetak al-Qur`an untuk pertama kalinya pada tahun 1977. Hal ini didasarkan pada izin tashih yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun tersebut. Oleh karena itu, ketika perusahaan memiliki program memberikan nama pada tiap-tiap mushaf dengan Asmaul Husna, model mushaf tahun 1977 tersebut diberi nama mushaf الرحمن (Mas'udan, 2017).



Gambar 5. Lembar tashih mushaf cetak PT. Karya Toha Putra Tahun 1977
(Sumber gambar: Dokumentasi pribadi tahun 2017)

Mushaf perdana milik PT. Karya Toha Putra tahun 1977 tersebut meniru mushaf yang telah dicetak oleh PT. Afif Cirebon yang mendapat tashih tahun 1957.



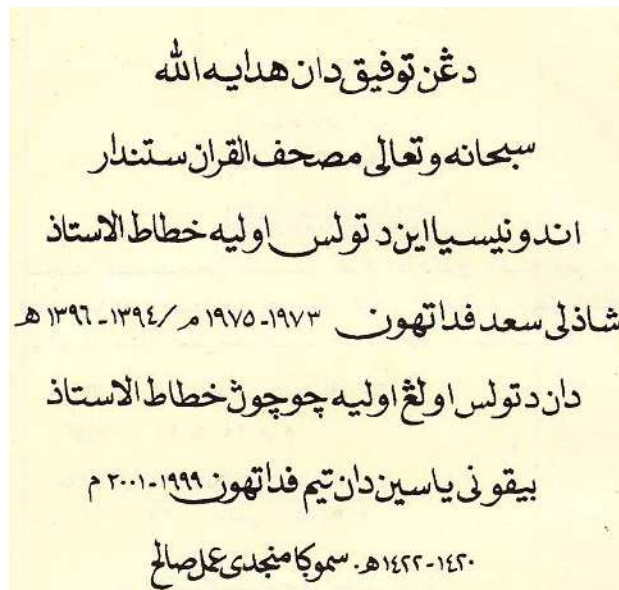
Gambar 6. Mushaf PT. Afif Cirebon
(Sumber gambar: Dokumentasi pribadi tahun 2017)

Ragam Mushaf

PT. Karya Toha Putra Semarang memiliki tujuh master mushaf (Mas'udan, 2017). *Pertama*, Mushaf Standar Usmani Indonesia edisi pertama yang ditulis oleh Muhammad Sadzali Sa'ad. *Kedua*, Mushaf Standar Usmani Indonesia edisi kedua yang ditulis oleh Baiquni Yasin. *Ketiga*, mushaf usmani dengan khat Bombay yang pada halaman pertama surat al-Baqarah ditutup dengan lafazh من قبلك. *Keempat*, mushaf usmani dengan khat Bombay yang pada halaman pertama surat al-Baqarah ditutup dengan lafazh يوقنون. Keempat mushaf disajikan tidak dalam bentuk ayat pojok. Adapun ketiga mushaf berikutnya disajikan dalam bentuk ayat pojok. *Kelima*, mushaf standar bahriyah. *Keenam*, mushaf usmani ayat pojok lima belas baris. *Ketujuh*, mushaf usmani ayat pojok delapan belas baris.

Mushaf Standar Usmani Indonesia

Mushaf Standar Usmani Indonesia edisi pertama ditulis oleh Syadzali Sa'ad. Mushaf ini selesai ditulis pada tahun 1985. Pada awal abad 21, mushaf ini ditulis ulang oleh cucu beliau; Baiquni Yasin.



Gambar 7. Kolofon pada mushaf standar usmani edisi kedua
 (Sumber gambar. Dokumentasi pribadi tahun 2017)

Mushaf Usmani dengan Khat Bombay

Perbedaan dua mushaf usmani dengan khat Bombay yang dicetak oleh PT. Karya Toha Putra terletak pada tata letak. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan tata letak mushaf usmani dengan khat Bombay.

I	II
Pada halaman pertama juz 1 (awal surat al-Baqarah) ditutup dengan lafazh من قبلك	Pada halaman pertama juz 1 (awal surat al-Baqarah) ditutup dengan lafazh يوقنون.
Lafazh وليتلف (نصف) yang merupakan pertengahan al-Qur`an (القرآن) berada pada halaman sebelah kiri al-Qur`an yang terbuka.	Lafazh وليتلف berada pada halaman sebelah kanan al-Qur`an yang terbuka.



Gambar 8. Dua Model Mushaf Usmani dengan Khat Bombay PT. Thoha Putra
(Sumber gambar: Dokumentasi pribadi tahun 2017)

Mushaf Ayat Pojok

Mushaf standar *bahriyyah* yang dicetak oleh PT. Karya Toha Putra mengikuti mushaf standar kementerian agama Republik Indonesia (Mas'udan, 2017). Mushaf ini ditulis oleh Abdur Razaq Muhilli. Terkait dengan ciri-ciri mushaf ini, sama dengan mushaf *bahriyyah* yang dicetak oleh PT. Menara Kudus.

Adapun mushaf usmani ayat pojok dibedakan menjadi dua. *Pertama*, mushaf usmani ayat pojok lima belas baris. Mushaf ini ditulis oleh Usman Thaha. Pembeda yang paling kelihatan antara mushaf ini dengan mushaf *bahriyyah* adalah aplikasi *rasm usmani* yang digunakan

oleh kedua mushaf. Mushaf *bahriyah* menggunakan *rasm* kombinasi antara *usmani* dan *imla'i*, sedangkan mushaf *usmani* yang ditulis oleh Usman Thaha menggunakan kaidah-kaidah *rasm usmani*. Kedua, mushaf ayat pojok delapan belas baris. Ciri-ciri mushaf ini adalah sebagai berikut:

- Pada setiap halaman mushaf ditutup dengan akhri ayat al-Qur`an.
- Selain halaman surat al-Fatihah dan awal surat al-Baqarah, setiap halaman terdiri atas delapan baris.
- Juz satu terdiri atas 7,5 lembar atau 15 halaman, sedangkan juz seterusnya terdiri atas 8 lembar atau 16 halaman.



Gambar 9. Al-Qur`an ayat pojok 18 baris
(Sumber gambar: Dokumentasi pribadi tahun 2017)

3. PT. Tiga Serangkai Solo

Profil Perusahaan

PT. Tiga Serangkai didirikan Abdullah Marzuki (Alm) dan istrinya; Siti Aminah Abdullah pada 28 September 1958. Kala itu, keduanya merupakan guru SD di Wuryantoro Wonogiri. Kasih sayang dan cinta mereka kepada para siswa begitu mendalam. Mereka menginginkan semua siswa mereka meraih keberhasilan dalam studinya. Untuk itu,

mereka menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pelajaran sekolah menjadi kumpulan soal ujian (Sulis, 2017).

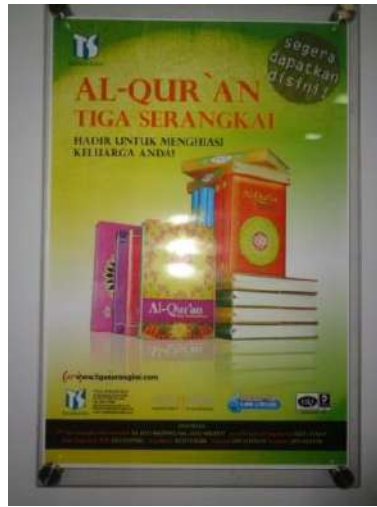
Awalnya Abdullah Marzuki dan istrinya mencetak buku pertama mereka di Toko Buku Tiga yang berlokasi di daerah Solo. Oleh karena itu, untuk mengenang usaha rintisan mereka, pada saat mendirikan perusahaan mereka memberinya nama Tiga Serangkai (Sulis, 2017).

Pada 1992, status perusahaan CV Tiga Serangkai berubah menjadi PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Rencana pengembangan usaha pun disusun. Pada tahun 2000, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri diarahkan untuk menjadi holding company. Lalu, pada 2003, PT Tiga Serangkai mengalami perkembangan struktur dengan mendirikan beberapa anak perusahaan. Keberhasilan PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri dalam mengelola usahanya, membuahkan hasil bagi perusahaan. Pada tahun 2007 Tiga Serangkai mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2000 untuk manajemen mutu. Hal ini membuktikan bahwa Hj. Siti Aminah dan para tim kerjanya berhasil membawa PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri menjadi salah satu perusahaan besar, dan mendapat kepercayaan dunia internasional (Sulis, 2017).

Pencetakan al-Qur'an di PT. Tiga Serangkai Solo

PT. Tiga Serangkai yang awalnya fokus pada buku-buku pelajaran, baru ikut serta dalam dunia pencetakan al-Qur'an sekitar tahun 2000-an. Ali Akbar menyebutkan Tiga Serangkai termasuk bagian dari perusahaan modern yang awalnya hanya menerbitkan "buku umum", bukan "buku agama", lalu merambah ke penerbitan mushaf al-Qur'an (Akbar, 2011).

Meskipun dianggap baru, komitmen Tiga Serangkai untuk mencetak al-Qur'an patut diapresiasi. Sebab, perusahaan ini juga telah mencetak beragam mushaf al-Qur'an. Hal ini menjadikan dunia pencetakan al-Qur'an di Indonesia, khususnya Jawa Tengah, semakin semarak.



Gambar 10. Salah satu hiasan dinding di show room
PT. Tiga Serangkai Solo
(Sumber gambar: Dokumentasi pribadi tahun 2017)

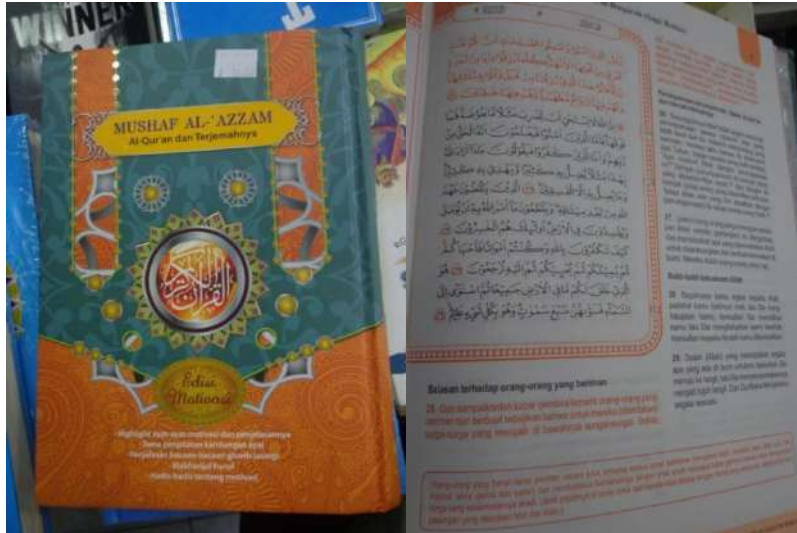
Ragam Mushaf

Mushaf PT. Tiga Serangkai dicetak menggunakan pola Mushaf Standar Usmani Indonesia (Sulis, 2017). Sebab, mushaf-mushaf perusahaan ini dicetak setelah adanya standarisasi mushaf al-Qur'an di Indonesia. Mushaf-mushaf tersebut disajikan dalam bentuk ayat pojok menggunakan kaidah *rasm usmani*.



Gambar 11. Salah satu katalog mushaf al-Qur'an PT. Tiga Serangkai
(Sumber gambar: Dokumentasi pribadi tahun 2017)

Bila PT. Karya Toha Putra memberi nama pada mushaf dengan Asmaul Husna, maka PT. Tiga Serangkai memberi nama pada mushaf hasil cetaknya dengan berbagai varian disesuaikan dengan karakter mushaf tersebut. Misal, *Mushaf Al-'Azzam; al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Motivasi*.



Gambar 12. Kover depan dan salah satu halaman Mushaf Al-'Azzam PT. Tiga Serangkai (Sumber gambar: Dokumentasi pribadi tahun 2017)

Di dalam mushaf tersebut, selain ayat al-Qur'an dan terjemahnya, juga terdapat tulisan yang bermaksud memberikan motivasi tambahan kepada para pembacanya. Bila terdapat ayat-ayat motivatif, maka ayat tersebut dan terjemahnya diberi warna *orange* serta diberi keterangan motivasi tambahan (Sulis, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan *pertama* Pencetakan al-Qur'an di Jawa Tengah telah dimulai sejak tahun 1959 oleh PT. Menara Kudus (Kudus). Setelah itu disusul oleh PT. Karya Toha Putra (Semarang) pada tahun 1977. Jadi, yang perusahaan yang pertama mencetak al-Qur'an di Jawa Tengah adalah PT Menara Kudus. *Kedua* Perkembangan pencetakan al-Qur'an tidak berhenti sampai sekarang, bahkan semakin

ramai dengan adanya perusahaan yang semula tidak menggeluti dunia pencetakan al-Qur`an, lalu ikut serta mencetak al-Qur`an. Hal ini dapat dilihat dari mushaf cetakan PT Tiga Serangkai Solo yang terlihat lebih kontemporer. *Ketiga* Ragam mushaf yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan memiliki kesamaan, yakni pada awal kemunculannya mushaf dicetak meniru mushaf Bombay serta masing-masing memiliki mushaf usmani dan mushaf bahriyah (ayat pojok).

Denga demikian, perbedaan pendapat di kalangan para peneliti sebelumnya terkait sejarah awal pencetakan al-Qur`an di Jawa Tengah sudah terpecahkan. Data dalam penelitian ini menggunakan data-data primer, baik dari sisi sumber lisan maupun dokumentasi. Penelitian al-Qur`an di Jawa Tengah menempati posisi yang signifikan, karena di propinsi ini terdapat dua perusahaan perintis pencetakan al-Qur`an di Indonesia. Penelitian ini juga akan bertambah signifikan bila dihubungkan pada kajian sejarah pencetakan al-Qur`an di Indonesia. Bila di Jawa Tengah sudah dimulai pada tahun 1959, bagaimana dengan propinsi lain. Sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan kesejarahan pencetakan al-Qur`an di Indonesia secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2011). Pencetakan Mushaf al-Qur`an di Indonesia. *Suhuf, Vol 4, No., 271-280.*
- Az-Zarqani, M. 'Abdul 'Azim. (2000). *Manahil al-'Irfan fi Ulum al-Qur`an.* Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- Faizin, H. (2012). *Sejarah Pencetakan al-Qur`an.* Era Presindo.
- Fathoni, A. (2017). *Sejarah Pencetakan al-Qur`an di PT Menara Kudus.* PT. Menara Kudus.
- Firmansyah, A. F. dan H. (2022). *Pengantar Ilmu Sejarah.* Lakeisha.
- Harun, M. H. (2016). Sejarah Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Kajian Perbandingan Antara Mushaf Istiqlal Indonesia Dengan Mushaf Malaysia. *Tsaqofah, Vol. 14 No, 19-35.*
- Kamandoko, G. (2010). *Ensiklopedi Pelajar dan Umum.* Pustaka Widyatama.
- Lestari, L. (2016). Mushaf al-Qur`an Nusantara; Perpaduan Islam dan Budaya Lokal. *At-Tibyan, Vol. 1 (1), 175-190.*
- Mahyuzar. (2015). *Atlas Lengkap Indonesia dan Dunia.* BMedia.

- Mas'udan. (2017). *Sejarah Pencetakan al-Qur'an di PT Thoha Putra Semarang*. PT. Thoha Putra.
- Mattson, I. (2013). *Ulumul Qur'an Zaman Kita*. Zaman.
- Muflihun, N. (2017). *Sejarah Pencetakan al-Qur'an di PT. Thoha Putra Semarang*. PT. Thoha Putra.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Galia Indonesia.
- Padiatra, A. M. (2020). *Ilmu Sejarah; Metode dan Praktik*. Jendela Sastra Indonesia.
- Ramdhan, M. (2020). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Setiawan, A. A. dan J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak.
- Sulis. (2017). *Sejarah Pencetakan di PT Tiga Serangkai Solo*. PT Tiga Serangkai.
- Sumargono. (2021). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Lakeisha.
- Syarif, M. I. (2013). *Ketika Mushaf Menjadi Indah*. AINI.
- Yusuf, A. (2017). *Sejarah Pencetakan al-Qur'an di PT Menara Kudus*. PT. Menara Kudus.